

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dibangun dari variabel model supervisi yang dikorelasikan dengan variabel *Organizational Citizenship Behavior* yang menghasilkan beberapa temuan berdasarkan analisa statistik dari data yang diperoleh dari lapangan. Maka peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut kesimpulan :

1. Model Supervisi

Model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa model supervisi secara keseluruhan, baik model ilmiah, klinis dan artistik adalah berada pada kategori yang sedang, yaitu 71,1%. Adapun model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan yang berbeda-beda dari model supervisi ilmiah, klinis dan artistik. Namun, model supervisi klinis adalah model supervisi yang paling banyak digunakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan.

2. Organizational Citizenship Behavior

Perilaku *Organizational Citizenship Behavior* yang dimiliki oleh Guru MTsS di Kabupaten Balangan secara keseluruhan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan nilai persentasi 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi guru MTsS di Kabupaten

Balangan di dalam satu wadah organisasi sekolah adalah tidak terlalu buruk. Mereka masih memiliki kepedulian terhadap sesama guru lain, baik untuk saling menolong, rasa kebersamaan, rasa memiliki maupun menjaga nama baik sekolah dan lain sebagainya.

Menurut jenis kelamin, perilaku *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dimana OCB guru perempuan memiliki nilai persentasi 39,7%, lebih tinggi dari kelompok laki-laki dengan nilai persentasi 28,1%.

Perilaku *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan memiliki kecenderungan pada dimensi *Conscientiousness*, yaitu memiliki nilai sebesar 24% atau 29 orang responden.

3. Pengaruh Model Supervisi Ilmiah dengan Organizational Citizenship Behavior

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model supervisi ilmiah dengan *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan dengan nilai t hitung 4,745 dan H_a diterima, dimana secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Adapun prosentase sumbangan pengaruh model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 40,6%. Kemudian dari hasil data

sebanyak 28,9 % guru MTsS di Kabupaten Balangan yang mempersepsikan bahwa kepala madrasah MTsS di Kabupaten Balangan menerapkan model supervisi ilmiah.

4. Pengaruh Model Supervisi Klinis dengan Organizational Citizenship Behavior

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model supervisi klinis dengan *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan dengan nilai t hitung 6,888 dan H_a diterima, dimana secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi klinis terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Adapaun prosentase sumbangan pengaruh model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 53%. Kemudian dari hasil data sebanyak 36,4% guru MTsS di Kabupaten Balangan yang mempersepsikan bahwa kepala madrasah MTsS di Kabupaten Balangan menerapkan model supervisi klinis.

5. Pengaruh Model Supervisi Artistik dengan Organizational Citizenship Behavior

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model supervisi artistik dengan *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan dengan nilai t hitung 2.358 dan H_a diterima, dimana secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi klinis terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten

Balangan. Adapaun prosentase sumbangan pengaruh model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 12,2%. Kemudian dari hasil data sebanyak 34,7% guru MTsS di Kabupaten Balangan yang mempersepsikan bahwa kepala madrasah MTsS di Kabupaten Balangan menerapkan model supervisi Artisitik.

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh ketiga model supervisi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan yang paling berpengaruh adalah model supervisi klinis.

B. Saran

Beberapa saran yang penulis dapat berikan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Kementerian Agama setempat, agar lebih memperhatikan kemajuan lembaga pendidikan Islam di kabupaten Balangan. Baik dalam aspek pemberdayaan materi seperti bangunan infrastruktur atau fasilitas pendidikan yang lebih menunjang bagi sekolah yang baru berkembang. Aspek immateri seperti pemberdayaan tenaga pendidik, baik itu melalui pelatihan ataupun pembinaan dan lainnya.
2. Bagi kepala madrasah MTsS di Kabupaten Balangan diharapkan dapat lebih memberikan pembinaan terhadap guru-guru, baik dalam ruang lingkup supervisi ataupun ruang lingkup yang lain. Dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru.

3. Bagi guru-guru MTsS di Kabupaten Balangan agar lebih menumbuhkan perilaku organisasi ke arah yang lebih baik, yaitu *Organizational Citizenship Behavior*. Perilaku seperti ini akan memberikan dampak yang positif terhadap organisasi lembaga sekolah.
4. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam dapat meneliti lebih jauh lagi tentang perilaku *Organizational Citizenship Behavior*, pada lembaga pendidikan formal ataupun non-formal, yang bersatus swasta ataupun negeri. Karena pembahasan tentang *Organizational Citizenship Behavior* masih sangat luas dan banyak yang bisa digali. Penelitian tentang *Organizational Citizenship Behavior* sangat menarik dan terbilang baru khususnya di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin ini.